

ENFORIAN 2024

written by

Madah Sulam Cahya
Najamuddin F.H.
Lailatussyifa Rindu Pramestiani
Rayya Tegar Amisani

Based on Laskar Pelangi

Draft 2

Address
Phone
E-mail

PROPERTI : Sepeda onthel, kursi

Terlihat di sudut panggung terdapat LINTANG dan AYAH LINTANG. LINTANG menuntun sepeda onthelnya, dan AYAH LINTANG yang membawa peralatan nelayan.

AYAH LINTANG memegang bahu LINTANG.

AYAH LINTANG

(dengan penuh harap)

1 Bujangku, tak usahlah kau peduli
 dengan bekerja. Jadilah anak
 pintar, janan seperti ayah yang tak
 mengetahui bangku sekolah.
 Berangkatlah, ilmu telah
 menunggumu.

Mengangkat jaring sembari menepuk dan menggenggam bahu LINTANG dengan ekspresi campur aduk- takut, khawatir. Selanjutnya AYAH LINTANG pergi meninggalkan LINTANG.

LINTANG menuntun sepeda onthelnya ke arah tepi panggung yang lainnya. Kehadiran LINTANG dan sepeda onthelnya, menarik perhatian BU MUSLIMAH yang kemudian menyampiri Lintang.

BU MUSLIMAH

2 Siapa namamu, nak?

BU MUSLIMAH mengeluarkan kepala LINTANG, sambil menemaninya menuntun sepeda ke ujung panggung.

LINTANG

3 Lintang dari Tanjong Kelumpang, Bu.
 Aku ingin sekolah.

LINTANG menjawab. sembari menaruh sepeda dan tersenyum ke arah BU MUSLIMAH

BU MUSLIMAH mengantar LINTANG ke bangku.

BU MUSLIMAH

4 Duduklah di sebelah anak berambut
ikal itu, Nak

PAK HARFAN dan BU MUSLIMAH terlihat cemas, berulang kali melihat jam tangan di tangan. Gerak-geriknya berulang kali menengok ke arah luar. Entah mencari-cari atau menunggu seseorang entah siapa.

Sementara di salah satu bangku, IKAL sedang duduk bersama AYAH IKAL. IKAL terlihat bingung. IKAL melihat kesana dan kemari memperhatikan temannya satu persatu. Dan berakhir melirik ke teman sebelahnya, LINTANG.

IKAL melirik ke AYAH IKAL.

IKAL

5 Ayah, anak ini bau angus.

KUCAI menunjuk ke sepatu IKAL.

KUCAI

6 Hey, sepatumu tuh! Kurang sigma.

PAK HARFAN berusaha menenangkan BU MUSLIMAH yang terlihat gelisah, di tangan PAK HARFAN terlihat surat pembubaran sekolah.

PAK HARFAN

7 Mus, sudah pukul 9. Sesuai dengan pemberitahuan ini, segeralah kita beri tahu kepada mereka.

BU MUSLIMAH menggelengkan kepala.

BU MUSLIMAH

8 Tidak, pakcik. Kita harus pertahankan SD Muhammadiyah ini. Setidaknya, tunggu sekejap hingga pukul 11 tiba.

PAK HARFAN

9 Baiklah, Insyaa Allah akan kita dapatkan satu murid itu.

BU MUSLIMAH hanya mengganggu sebagai jawaban.

Di sisi lain, terlihat para murid baru dan orang tua yang mendampingi nampak cemas. Harapan mereka untuk menyekolahkan anaknya tanpa biaya sangat terlihat.

SAHARA memandang ke arah IBU SAHARA.

SAHARA

10 Ibu, aku akan tetap sekolah, kan, bu?

IBU SAHARA mengganggu dan mengelus kepala SAHARA

IBU SAHARA

11 Iya, tenang saja nak. Ibunda akan selalu usahakan pendidikan untukmu. Kau berdoalah, agar murid itu segera datang.

BOREK

12 Aku tidak ingin bekerja seperti ayahanda. Bekerja dari pagi hingga sore di tempat yang beracun. Aku masih ingin bersekolah.

- 13 SYAHDAN
 Tidakkah lebih baik jika aku
 membantu ibu berdagang di pasar
 saja daripada harus membuang waktu
 di sekolah?

Setelah menunggu lama, murid ke-10 tak kunjung datang. PAK HARFAN membuka secarik surat yang berisikan pemberitahuan.

PAK HARFAN berjalan ke depan para siswa dan orang tua.

- 14 PAK HARFAN
 Assalamualaikualaikum Warahmatullah
 Wabarakatuh

- 15 SELURUH MURID DAN ORANG TUA
 Waalaikumsalam Warahmatullah
 Wabarakatuh

- 16 PAK HARFAN
 Syukur Alhamdulillah, Bapak dan Ibu
 berkumpul disini untuk
 menyelamatkan pendidikan anak-anak
 kita di SD Islam Tertua di Belitong
 ini. SD Muhammadiyah. Sekolah yang
 mengutamakan budi pekerti agar anak
 kami dapat menjadi anak yang
 memiliki Akhlak yang baik.

PAK HARFAN membuka secarik surat yang digenggamnya,

- 17 PAK HARFAN (CONT'D)
 Namun demikian, jikalau jumlah
 murid tidak mencapai angka sepuluh
 di tahun ajaran ini. Maka dengan
 berat hati, tidaklah dapat kami
 buka kelas baru. Saya harap bapak
 dan ibu dapat terima dengan lapang
 hati karena-

Ketika PAK HARFAN sedang menyampaikan pidato perpisahannya, terdengar sayup-sayup suara seseorang memanggil-manggil nama "Harun."

- 18 IKAL
 (Sembari dimainkan SAHABAT
ALAM)
 Harun! Itu dia, ada Harun!

Semua ANAK-ANAK termasuk orang tua, BU MUSLIMAH serta PAK HARFAN menari bersama dengan gembira.

- 2 INT./EXT. RUANG KELAS/LUAR KELAS - "BU MUSLIMAH DAN PAK HARFAN" 2

PROPERTI: Daun palem besar, papan tulis dorong.

BU MUSLIMAH menyapa kelas dengan senyum cerah.

19 BU MUSLIMAH
Anak-anakku, tahukah kalian apa
arti dari seorang pemimpin?

Anak-anak menunjuk tangan berebutan.

20 MAHAR
Korupsi uang jalan Ibunda!

Anak-anak lain berseru, BU MUSLIMAH menahan senyum.

21 BU MUSLIMAH
Menjadi pemimpin berarti menjadi
seseorang yang bertanggung jawab.
'Barangsiapa yang kami tunjuk
menjadi pemimpin dan telah kami
tetapkan gajinya untuk itu, maka
apapun yang ia terima setelah
gajianya adalah penipuan!'

Anak-anak terdiam khusyuk, mengangguk dalam persetujuan.

BU MUSLIMAH LIMA tersenyum.

22 BU MUSLIMAH (CONT'D)
Kata-kata itu mengajarkan arti
penting memegang amanah sebagai
pemimpin..ingatlah bahwa
kepemimpinan seseorang akan
dipertanggungjawabkan nanti di
akhirat sana, anak-anak... Pahami?

Anak-anak mengangkat kedua tangan ke depan.

23 ANAK-ANAK
PAHAM!!!

24 BU MUSLIMAH
Nah... sekarang, kita akan pilih
pemimpin kita. Tuliskanlah di
selembar kertas siapa yang menurut
kalian layak untuk memikul beban
yang mulia ini. Lalu kumpulkanlah
di meja ibu sini. Ikal, kemarilah
setelah kau selesai dan bantu Ibu
bacakan hasilnya ya.

Anak-anak ribut dan menulis pilihan mereka di selembar
kertas, mengumpulkannya di meja BU MUSLIMAH.

Lembaran pertama pun dibuka. BU MUSLIMAH terlihat lebih
gelisah dari siapapun di ruangan itu.

25 IKAL
BOREK!

26 KUCAI
HOREE!!!

Kertas kedua dibuka.

27 IKAL
KUCAI!

28 KUCAI
HAH? IBUND-

Kertas ketiga dibuka.

29 IKAL
KUCAI LAGI!

Borek jelas-jelas menahan tawa, Kucai terdiam dengan posisi kaku. Nama Kucai diulang hingga 8 kali lagi.

Kertas terakhir pun dibuka.

30 IKAL (CONT'D)
Akhem... KUCAI... LAGI!

BU MUSLIMAH bertepuk tangan dengan sumringah.

31 BU MUSLIMAH
Selamat untuk Ananda Kucai, kita
beri tepuk tangan yuk!

Anak-anak bertepuk tangan dengan nada bosan.

BOREK terpingkal-pingkal melihat raut muka KUCAI yang pucat pasi.

LIGHTS OUT

FADE OUT

PINDAH KE LUAR KELAS

Anak-anak menyeret satu sama lain di atas daun. Yang lain menepuki mereka dari samping. Ketika salah satunya menuju garis akhir, mereka segera mengerumuni daun kering tersebut, berebut untuk bermain.

MAHAR dengan radionya terlihat bersantai di pinggir, acuh dengan keributan teman-temannya.

BU MUSLIMAH Melihat sekeliling dan berjalan mondar-mandir dengan kebingungan. BU MUSLIMAH akhirnya melihat anak-anak sedang bermain di pelataran.

32 BU MUSLIMAH (CONT'D)
Anak-anak!! Kok masih bermain
saja?! Kemarilah, kelas akan
dimulai! Kucai, sini nak!

KUCAI berlari kecil-kecil ke BU MUSLIMAH.

33 BU MUSLIMAH (CONT'D)
 Kamu itu ketua kelas, seharusnya
 kau bantu ibu mengatur teman-teman
 kelasmu.

KUCAI bersungut-sungut sebal, menunjuk teman-temannya yang masih berebutan.

34 KUCAI
 Ibunda Guru tak mengerti bahwa
 anak-anak kuli ini kelakuannya sama
 seperti setan, tak bisa diam! Kalau
 Ibunda pergi mereka sudah macam
 hewan sirkus lepas dari kekang!

PAK HARFAN berteriak dari kejauhan.

35 PAK HARFAN
 Anak-anak, siapa yang mau
 mendengarkan kisah Nabi Nuh membuat
 bahtera terbesar di dunia?

ANAK-ANAK Meninggalkan daun dan sontak berlari mengikuti Pak Harfan.

36 ANAK-ANAK
 MAUU!!!

BU MUSLIMAH Mengusap bahu KUCAI sambil tertawa kecil.

37 BU MUSLIMAH
 Kucai, jadi pemimpin itu tugas yang
 mulia... sudah ya

SAHARA muncul dari belakang KUCAI saat BU MUSLIMAH pergi menjauh.

38 SAHARA
 Cai, benar apa yang dikata Ibunda
 Guru, kan kau mendengar di upacara
 bendera "Ya Tuhan, lindungilah
 pemimpin kami, jarang-jarang dengar
 "Ya Tuhan, lindungilah anak-anak
 buah kami"

KUCAI Pergi sambil bersungut-sungut, SAHARA mengikuti di belakang sambil terkekeh.

PAK HARFAN telah menata papan tulis di tengah padang depan sekolah, anak-anak duduk dalam lingkaran kecil, mendengarkan dengan khidmat.

 PAK HARFAN
 (dengan nada serius dan
 berat)
 (MORE)

PAK HARFAN (CONT'D)
 Dahulu sekali, kota tempat Nabi Nuh tinggal diterpa hujan badai tiada henti selama 3 hari 3 malam, air terus turun dari lembah, dan jalanan menghilang menjadi danau di mana sanak saudara dikuburkan

ANAK-ANAK menggigit bibir ketakutan.

40 PAK HARFAN (CONT'D)
 Mereka yang ingkar telah diingatkan bahwa air bah akan datang, Namun, kesombongan membutakan mata dan menulikan telinga mereka, hingga mereka MUSNAH.. dilamun ombak.."

Wajah PAK HARFAN khusyuk, sementara A KIONG dan BOREK histeris.

IKAL melihat ke arah penonton.

41 IKAL (V.O.)
 Pelajaran pertama bagi diriku di sini, jika tak pandai sholat, maka setidaknya pandai-pandailah berenang.

TRANSITION [TBA]

3 INT. RUMAH LINTANG - "TENTANG LINTANG" 3

PROPERTI : Tampah beras, meja kayu, lampu templok/minyak, jala ikan

LINTANG berjalan dengan lemas dan menyandarkan onthelnya yang reyot di luar rumah, berjalan melalui pelataran depan panggungnya yang sempit.

LINTANG mencium punggung tangan 4 orang renta yang sedang menjalin jala.

42 NENEK LINTANG
 Ahh bujangku... Bagaimana sekolahmu?

NENEK LINTANG kembali menjalin jala.

LINTANG tersenyum.

43 LINTANG
 Tak banyak hal terjadi, nek. Yang penting tak ketemu Bodenga tadi.

LINTANG berjalan masuk rumah, kakinya serentak dikerumuni ADIK LINTANG 1 dan ZULFAN yang menggeret-geret bajunya yang lusuh sambil menangis.

ADIK LINTANG 1
 44 Abang! Lihatlah layanganku rusak
 dirobek oleh ZULFAN!

ADIK LINTANG 1 menunjuk ZULFAN yang memegang layangan robek.

LINTANG tertawa, mengusap kepala ADIK LINTANG 1, menenangkan tangisnya.

LINTANG
 45 Jangan khawatir adikku, hentikan
 tangismu. Lagipula September akan
 datang, tak lihatlah kau awan gelap
 di selatan tadi?

ADIK LINTANG 1 mulai tenang.

LINTANG mengambil buku dari tas belacunya lalu menghampiri
 AYAH LINTANG yang masih sibuk membereskan jala di luar rumah.

LINTANG (CONT'D)
 46 Kemarilah Ayahanda... Berapakah
 empat kali empat?

AYAH LINTANG sontak kebingungan, berjalan mondar mandir
 sebelum memandang jauh ke luar.

AYAH LINTANG berlari menuju penonton.

Ayah Lintang berbisik, tangannya meraih ke penonton di
 barisan paling depan.

AYAH LINTANG
 47 Empat kali empat... Berapa?

AYAH LINTANG mendengar jawaban dari audiens dengan muka
 sumringah, lalu berjalan kembali ke LINTANG dengan yakin,
 terengah-engah.

AYAH LINTANG (CONT'D)
 48 Em... emphat... empat belas... tak
 kurang tak lebih bujangku... tak
 diragukan lagi empat belasss...
 haagh... hghh.

AYAH LINTANG menepuk bahu LINTANG dengan bangga, lalu membawa
 jalanya pergi dari LINTANG masih dengan muka sumringah.

LINTANG menatap audiens dengan ekspresi sedih.

LINTANG
 49 Aku harus jadi orang pintar...

LINTANG menggelengkan kepalanya dan duduk di ruangan gelap
 bersama lampu teplok di meja kecilnya.

LIGHTS OUT

SOUND OUT

[VISUALISASI LINTANG BELAJAR DENGAN TOKOH MATEMATIKAWAN]

MATEMATIKAWAN berdansa ria di belakang Lintang yang sedang belajar, sesumbar tentang LINTANG dan temuan mereka.

MATEMATIKAWAN keluar stage setelah menyelimuti LINTANG dengan sarung

5 INT. RUANG KELAS - "DUA PILAR SANG JENIUS KELAS" 5

PROPERTI : Papan tulis, meja, kursi, lidi

Sebelum kelas dimulai, ANAK-ANAK bermain di luar kecuali LINTANG dan IKAL yang asyik membaca sebuah catatan buku tulis yang lusuh.

LINTANG mengajari IKAL materi pada buku tulis.

50 LINTANG
Kata apapun ini, pada dasarnya adalah kata benda, kata kerja, kata sifat, dan kata keterangan. Pahami dulu cara menggunakan kata-kata itu dalam sebuah kalimat Inggris. Itu saja, kal.

IKAL mengeluh.

51 IKAL
Tapi susah lah baca tulisan kau ni, tang. Macam kaki ayam.

Di sisi lain, ANAK-ANAK yang sedang bermain kini berbondong-bondong masuk, diikuti BU MUSLIMAH di belakang mereka.

BU MUSLIMAH membuka kelas pertama hari ini, matematika.

52 BU MUSLIMAH
Baik, siapkan alat hitung kalian.

Jeda sebentar menunggu ANAK-ANAK mengeluarkan lidi yang diikat, dan memulai lagi setelah para murid selesai mengurai ikatan lidi.

53 BU MUSLIMAH (CONT'D)
18 kali 14 kali 23 tambah 11 tambah
13 kali 16 kali 7!

ANAK-ANAK seketika langsung sibuk dengan lidi mereka. Ada yang fokus, ada yang kebingungan, ada yang sekedar bermain-main, dan ada yang hanya mendiamkan lidinya seperti LINTANG.

Lintang berdiri sembari mengangkat tangan dan bersorak lantang setelah 10 detik berlalu.

LINTANG

Semakin kaget Syahdan dan Mahar dibuatnya. Semakin dalam juga tatapan keduanya menunggu kalimat lanjutan dari Ikal.

54 651.952, Ibunda Guru!

ANAK-ANAK tercengang melihat LINTANG dan BU MUSLIMAH terkesima dengan kecepatan berpikir Lintang.

IKAL Tercengang.

IKAL

55 Bagaimana kau bisa menjawab secepat itu, tang? Kau pun tak pakai alat hitung kau?

LINTANG

56 Hafalkan semua perkalian sesama angka ganjil yang menyusahkan itu di luar kepala. Hilangkan angka satuan dari perkalian dua angka puluhan karena lebih mudah mengalikan dengan angka berujung nol, dan sisanya tinggal kerjakan.

BU MUSLIMAH bergerak menuju ke tengah panggung dengan wajah kagumnya.

BU MUSLIMAH tersenyum lebar menghadap audiens.

BU MUSLIMAH

57 Calon anak TETI nih

LIGHTS OFF

BERGANTI PELAJARAN

BU MUSLIMAH berdiri di depan kelas sambil membaca sebuah buku materi kemuhammadiyahen menghadap murid-murid.

BU MUSLIMAH (CONT'D)

58 Anak-anak, Al-Qur'an kadangkala menyebut nama tempat yang harus diterjemahkan dengan teliti. Misalkan negeri yang ditaklukkan tentara Persia pada tahun-

LINTANG memotong penjelasan BU MUSLIMAH.

LINTANG

59 620 Masehi! Persia merebut kekaisaran Heraklius yang juga berada dalam ancaman Pemberontakan Mesopotamia, Sisilia, dan Palestina. Ia juga diserbu bangsa Avar, Slavia, dan Armenia.

ANAK-ANAK menganga dan BU MUSLIMAH tersenyum tak peduli penjelasannya dipotong.

60 BU MUSLIMAH
Nah, negeri yang terdekat itu-

61 LINTANG
Byzantium Ibunda Guru! Itu nama kuno untuk Kontantinopel. Mengapa ia disebut negeri yang terdekat Ibunda Guru? Dan dari yang kutahu tentang kemerdekaan yang diingatkan dalam kitab suci direbut lagi kemerdekaannya setelah tujuh tahun, mengapa kitab suci dilarang?

62 BU MUSLIMAH
Bersabarlah, Lintang. Pertanyaanmu menyangkut penjelasan tafsir yang nanti akan kita diskusikan nanti kelas dua SMP.

63 LINTANG
Tak mau Ibunda Guru! Diri ini tak ada waktu untuk menunggu di saat tiap pagi aku harus berhadapan dengan para buaya. Jelaskan di sini, sekarang juga Ibunda!

BU MUSLIMAH menggaruk kepala dan ANAK-ANAK terpukau dengan semangat belajar dan pengetahuan yang dimiliki LINTANG.

LIGHTS OUT

Kelas beralih ke pelajaran bernyanyi. ANAK-ANAK diminta untuk bernyanyi lagu pilihannya.

BU MUSLIMAH memilih A KIONG sebagai murid pertama yang maju ke depan

A KIONG menyanyikan lagu Berkibarlah Benderaku dengan nada fales dan pengucapan cadel.

ANAK-ANAK tidak memperhatikan dan sibuk sendiri-sendiri. LINTANG menghitung matematika, HARUN tertidur, SAMSON menggambar pria kekar mengangkat sebuah rumah dengan satu tangan, SAHARA syik menyulam, dan lainnya merencakanan suatu hal. Kecuali MAHAR yang memperhatikan A KIONG dengan seksama.

A KIONG mengabaikan penonton dan pandangannya jelalatan ke luar.

64 A KIONG
... belkibalah bendelaaku ...

BU MUSLIMAH Menutup wajah untuk menahan kantuk dan tawa.

- 65 BU MUSLIMAH
Baik, A Kiong. Silahkan duduk.
- BU MUSLIMAH menunggu A KIONG duduk sambil memilih murid yang akan maju.
- 66 BU MUSLIMAH (CONT'D)
Umm ... Baik, Borek. Silahkan maju
- BOREK maju dengan gagah membawakan lagu Teguh Kukuh Berlapis Baja dan menyanyi dengan lantang sambil menghentak-hentak kaki.
- BU MUSLIMAH memotong lagu di bait ke-1.
- 67 BU MUSLIMAH (CONT'D)
(dengan nada canggung)
Terima kasih, silahkan duduk Borek!
- BOREK membatu karena tiba-tiba diminta untuk kembali ke tempat duduk.
- 68 BOREK
Loh, mengapa begitu, Ibunda Guru?
- BU MUSLIMAH menahan tawa hingga mata berair.
- 69 BU MUSLIMAH
Suaramu terlalu merdu, Borek.
Sekarang umm ...
- BOREK kembali dengan wajah campur aduk, dan murid lainnya mengeluh perihal kapan mereka akan pulang saat BU MUSLIMAH masih ingin memilih murid lainnya untuk bernyanyi.
- BU MUSLIMAH menunjuk Mahar sembari tersenyum.
- 70 BU MUSLIMAH (CONT'D)
Mahar, silahkan ke depan anakku.
Nyanyikanlah untuk kita sebuah lagu
sembari kita menunggu waktu pulang
- MAHAR maju dengan anggun tanpa memedulikan murid lain yang merajuk.
- Saat di depan kelas, MAHAR diam memandang murid-murid cukup lama hingga akhirnya memalingkan wajah ke arah BU MUSLIMAH sambil tersenyum kecil dan memberi hormat.
- 71 MAHAR
Aku akan membawakan sebuah lagu
tentang [TBA].
- Perhatian satu kelas tertuju pada MAHAR.
- MAHAR mengambil napas dalam-dalam.

Start lagu kreasi sendiri, dengan MAHAR sebagai penyanyi sembari menarik awardee sedikit saja. ANAK-ANAK beranjak dan dance, kecuali Harun yang masih tertidur pulas.

TRANSITION [TBA]

6 EXT. PASAR MALAM - "PASAR MALAM DAN SEMBAHYANG REBUT€" 6

PROPERTI :

Pasar malam di depan klenteng sedang ramai, banyak anak-anak bermain. Dari bermain engklek, lompat tali hingga beberapa permainan pasar malam.

IKAL memasuki kawasan klenteng itu, IKAL berdiri di bawah pohon. IKAL melihat sekeliling dengan risau degan sesekali IKAL menata rambutnya.

IKAL mengelilingi pasar malam.

A KIONG sedang bermain dengan teman-temannya. A KIONG melihat IKAL dan menepuk bahu IKAL

72 A KIONG
Hoy, Ikal!

73 IKAL
A Kiong? Kau kenapa ada disini?

74 A KIONG
Aku yang harusnya bertanya, jelas aku sembahyang disini. Kau? Mengapa kemari?

75 IKAL
Aku menunggu seseorang, Michelle Yeoh-ku..

76 A KIONG
A Ling maksudmu?

IKAL
Jatuh cinta
Berjuta rasanya

Biar siang biar malam

Terbayang wajahnya

Jatuh cinta

Berjuta indahnya

Biar putih biar hitam

Manislah nampaknya

Dia jauh

Aku cemas tapi hati rindu

Dia dekat

Aku senang tapi salah tingkah

Dia aktif

Aku pura-pura jual mahal

Dia diam

Aku cari perhatian

Oh repotnya

_Jatuh cinta

Berjuta rasanya

Dipandang dibelai

Amboi rasanya (hm)

Jatuh cinta

Berjuta indahnya

Tertawa menangis

Karena jatuh cinta

Oh asyiknya

77 A Ling?

Ketika A KIONG dan IKAL sedang mengobrol, salah satu TEMAN A KIONG memanggil A Kiong.

78 TEMAN A KIONG
Hoi! Sedang apa kau! Sini bermain lagi!

79 A KIONG
YA! Tunggu sebentar!

A KIONG menarik IKAL menjauhi kerumunan teman-temannya. Sementara, IKAL terlihat sangat kebingungan.

80 IKAL
Siapa A Ling?

A KIONG menepuk jidatnya.

81 A KIONG
Kau bodoh atau memang tak tau?

IKAL tidak menjawab apapun. IKAL hanya terlihat kebingungan.

A KIONG (CONT'D)

82 A Ling, gadis kapur Toko Sinar
Harapan.

Ekspresi IKAL berubah, wajah bingungnya berubah menjadi senyum lebar.

Sebenarnya, A LING sudah datang dari tadi. A LING mengikuti IKAL diam-diam dari kejauhan. A LING bahkan mengintip IKAL dari toko-toko yang ada di sekitar Pasar Malam.

A LING mendekati IKAL dari arah belakangnya.

A LING

83 Lelaki berambut ikal, Siapa Namamu?

IKAL berbalik badan.

IKAL

84 Na-namaku I-ikal

A LING

85 Ikal, aku A Ling.

IKAL dan A LING bersalaman dan IKAL tersenyum canggung. IKAL mengeluarkan surat yang dahulu pernah A LING berikan pada IKAL.

IKAL

86 Ini, benar darimu, kan?

A LING tersenyum dan mengangguk, tangan IKAL gemetar. A LING mengambil surat yang IKAL keluarkan dan berjalan mengajak IKAL mengelilingi Pasar Malam.

A LING

87 Ikal, lihat pemain musik itu.
Mereka terlihat sangat lihai. Apa
kamu suka bermain musik?

IKAL

88 Aku? Aku tidak begitu lihai bermain
musik. Tapi aku punya teman, dia
sangat mahir bermain musik. Namanya
Mahar. Dia dengar banyak sekali
genre musik, dari pop, jazz, dang--

A LING memotong perkataan IKAL.

A LING

89 Aku hanya ingin tahu tentangmu,
Ikal. Kalau begitu, kamu mahir
bermain apa?

IKAL

90 Kalo aku tak terlalu pintar main alat musik, tapi aku suka membuat puisi. Dengan puisi, aku bisa mengungkapkan apapun yang ada dalam pikiranku.

A LING

91 Oh begitukah? Hmm..kalau begitu, Ikal, bisakah kau buat puisi untukku?

IKAL dan A LING berhenti berjalan, IKAL dan A LING saling berpandangan sebelum IKAL memandang ke arah langit.

IKAL

92 A Ling, lihatlah ke atas. Banyak sekali bintang di langit. Tapi lihat di sebelah sana, bintang yang satu itu terlihat paling terang. Ia berbeda daripada yang lain. Seperti halnya-

A LING

93 Ikal. Kau memiliki mata yang indah.

IKAL menghentikan perkataanya, IKAL memandang ke arah A LING.

IKAL mengalihkan pandangannya dan menggaruk kepalanya.

IKAL

94 Bagaimana denganmu, A Ling? Kau mahir dalam hal apa?

A LING

95 Aku suka melukis, Ikal. Aku suka melukis bunga krisan. Kau tau bunga krisan?

IKAL hanya menjawab dengan gelengan

A LING (CONT'D)

96 Bunga Krisan adalah bunga yang cantik. Kau tahu, Ikal? Setiap warna dari bunga itu memiliki arti. Dan dari semua arti itu hanya memiliki satu kesimpulan. Yaitu, Cinta. Bunga Krisan adalah Bunga Cinta

IKAL

97 Bunga Krisan cantik seperti penggemarnya. Lain kali, ajarkan aku untuk meluk-

A LING memotong kembali perkataan IKAL

98 A LING
Ikal! Ayo bermain engklek!

A LING menarik tangan IKAL dan bermain engklek. Beberapa kali A LING hampir terjatuh dan IKAL membantu A LING bermain engklek dengan memegang tangan A LING.

A LING menunjuk ke salah satu booth di pasar malam itu

99 A LING (CONT'D)
Aku ingin bermain itu juga, Ikal!
Ayo!

IKAL hanya bisa menjawab dengan anggukan. A LING segera menarik tangan IKAL dan menuju booth tersebut

A LING mengambil beberapa bola dan berusaha memasukannya
kedalam ember. A LING gagal meskipun telah mencoba berkali-
kali

100 IKAL
Biarkan aku mencobanya, untukmu. A
Ling.

IKAL mencoba memasukkan bola ke dalam ember. Percobaan pertama dan keduanya gagal. Ketika IKAL gagal, A LING tertawa. Dan untuk percobaan terakhir, akhirnya IKAL berhasil memasukkan bola ke dalam ember.

IKAL (CONT'D)
101 Seorang pahlawan memang selalu
berhasil di akhir waktu.

PENJAGA BOOTH mengambilkan salah satu boneka karena IKAL berhasil memasukan bola. IKAL menerima boneka itu, dan IKAL memberikan boneka itu ke A LING.

IKAL (CONT'D)
102 Seperti yang aku bilang sebelumnya,
aku mencobanya untukmu. Jadi, ku
berikan boneka ini untukmu

A LING menerima boneka yang diberikan IKAL lalu mereka bergandengan tangan dan keluar dari stage

7 EXT. LUAR KELAS - "PERSIAPAN KARNAVAL"

7

PROPERTI : Papan Tulis

Di luar ruangan yang panas, berkumpul ANAK-ANAK dan guru dengan BU MUSLIMAH dan PAK HARFAN berada di pusat perhatian di tengah.

BU MUSLIMAH membawa kapur yang dibeli oleh IKAL dan SYAHDAN.

103 PAK HARFAN
Ini kapurnya, Pamanda Guru.

PAK HARFAN Menerima kapur yang dibawa BU MUSLIMAH.

104 PAK HARFAN (CONT'D)
Terima kasih. Jadi, alasan saya
mengumpulkan kalian semua di sini
adalah untuk ini.

PAK HARFAN Menuliskan kata "Karnaval 17 Agustus" dengan
besar, lalu mengucapkan dengan lantang.

105 PAK HARFAN (CONT'D)
Apapun yang terjadi, kita harus
karnaval! Ini adalah satu-satunya
cara untuk kita menunjukkan kepada
dunia bahwa sekolah kita masih
eksis! Sekolah yang mengedepankan
pengajaran nilai-nilai religi, kita
harus bangga!

Walau berpidato dengan lantang dan penuh semangat, sebagian
guru mencemooh gagasan tersebut mengingat karnaval tahun-
tahun sebelumnya. Ada juga yang bertepuk tangan mendukung
gagasan pak Harun, kebanyakan dari murid-murid.

PAK HARFAN melanjutkan dengan penuh percaya diri.

106 PAK HARFAN (CONT'D)
Percayalah, tahun ini kita memiliki
mutiara yang tak ternilai. Kita
harus beri dia kesempatan untuk
menunjukkan bakatnya! Dialah Mahar
sang seniman genius di SD
Muhammadiyah!

MAHAR tersenyum di bawah pohon mendengar keputusan PAK
HARFAN. MAHAR pun berdiri mendekati gerombolan.

107 MAHAR
Terima kasih. Aku, Mahar, akan
membawakan sebuah kejutan yang
tidak akan terpikirkan oleh semua
orang. Nantikanlah, Pamanda Guru.

MAHAR Mendekati A KIONG sambil memegang pundaknya.

108 MAHAR (CONT'D)
A Kiong! Maukah dirimu menerima
kehormatan sebagai manager kami
selama karnaval ini berlangsung?

A KIONG jeda untuk mencerna, lalu tersenyum senang.

109 A KIONG
Tentu!

Keesokan harinya, MAHAR telah menjadi sosok yang sering
melamun di kelas.

IKAL Mendekati BOREK dan A KIONG.

110 IKAL
 Rek, kau merasa ada yang aneh kah
 dengan dia?

111 BOREK
 Hooh, terlalu aneh melihatnya tiba-
 tiba jadi pendiam.

112 A KIONG
 Siapa yang kalian maksud itu?

SAHARA Kebetulan mendengar A KIONG bertanya dari bangkunya.

113 SAHARA
 Kau ini tak paham yang dimaksud,
 hah?

Namun saat di luar kelas, terutama waktu senggang tanpa
 adanya kelas, dia bertingkah sangat aneh.

MAHAR berteriak sambil menabuh kompang dan berlari tidak
 jelas

114 MAHAR
 HYA! ULULULULU LALALALA!! HU HA!!

Karena MAHAR menabuh sebuah kompang kecil, melamun tiap hari
 dan selalu berteriak kesana kesini tiap selesai kelas, semua
 orang memandangnya aneh.

BOREK mencemooh MAHAR.

115 BOREK
 Lihat si aneh itu, berteriak sana-
 sini tak jelas sedikitpun.

116 LINTANG
 Itulah seni. Memang aneh di mata
 awam macam kita ni.

BOREK menunjukkan otot lengannya.

117 BOREK
 Kalau nak karnaval kita ni tampak
 elok, tunjukkan saja otot-otot
 pejuang ini!

[DAN TIBALAH SAATNYA, 2 MINGGU SEBELUM KARNAVAL ITU DIMULAI]

TRANSITION [TBA]

MAHAR merentangkan tangan.

118 MAHAR
 Kawan-kawanku! Bergembiralah
 kalian! Tahun ini ...
 (MORE)

MAHAR (CONT'D)
 tak ada lagi petani, buruh timah,
 atau apapun yang ada pada tahun-
 tahun sebelumnya! Tahun ini ...
 BENAR-BENAR TAHUN KEBANGKITAN
 KITA!!!

Terkejut dengan orasi yang mengejutkan, satu ruangan hening.

119 MAHAR (CONT'D)
 Tahun yang dinanti-nanti ... TAHUN
 BANGKITNYA SD KITA KE SELURUH
 PENJURU DUNIA!!!

Semakin penasaran, semua murid memandang MAHAR dengan tegang.

Trapani dan Lintang

120 TRAPANI
 Apa itu, Har?

121 LINTANG
 Apa itu, Har?

MAHAR tersenyum puas.

122 MAHAR
 Hehehe, kalian akan tampil dalam
 koreografi massal (bikin orisinil
 atau ngikut di buku ini?)!

Satu ruangan tercengang, sontak semua murid bertepuk tangan
 dan bersorak riah dengan gagasan itu.

BU MUSLIMAH mengapresiasi kejeniusan MAHAR.

123 BU MUSLIMAH
 Itu ide yang sungguh cemerlang!
 Jadi, bagaimana garis besar koreo
 itu?

124 MAHAR
 Begini, Ibunda Guru. (...)

125 MAHAR (CONT'D)
 Dengan begitu, aku yakin ini akan
 menjadi momen yang pas untuk
 menunjukkan siapa kita ini.

LINTANG bertepuk tangan mengapresiasi.

126 LINTANG
 Keren, Har. Jadi, kapan kita akan
 mulai berlatih?

127 MAHAR
 Sekarang lah!

MAHAR langsung mengajak semuanya untuk keluar dari kelas dan memulai latihan, meninggalkan BU MUSLIMAH di kelas.

BU MUSLIMAH menjulurkan tangannya sambil berteriak sedang.

128 BU MUSLIMAH
Anak-anak! Kalian mau kemana? Kelas
belum selesai, lho!

Melihat ANAK-ANAK, BU MUSLIMAH hanya tersenyum.

!Hari demi hari, mereka berlatih koreo tersebut disertai dengan nyanyian yang khas dari mereka.!

[HARI TERAKHIR LATIHAN]

TRANSITION [TBA]

KUCAI melakukan kesalahan dalam latihan untuk kesekian kalinya.

MAHAR mengoreksi gerakan KUCAI.

MAHAR
129 Kucai! Jangan bercanda! Kau salah
 melakukan gerakan ini!

KUCAI Mengeluh.

130 KUCAI
Kenapa kau sangat Marah, Har?

MAHAR Berkacak pinggang.

MAHAR
131 Makanya seriuslah! Kau sudah sampai
hari terakhir masih terus salah
gerak terus.

! ISTIRAHAT !

MAHAR Bbrdiri dan melihat ANAK-ANAK yang duduk kelelahan setelah latihan

132 MAHAR (CONT'D)
Dalam tarian ini, kalian harus
mengeluarkan seluruh energi dan
harus tampak gembira! Seperti
karyawan PN yang baru terima jatah
kain, seperti para pelaut yang
terdampar di sekolah perawat
kawanku!

IKAL tampak kaqum dengan kalimat MAHAR.

IKAL
133 Mahar, tak kusangka kau bisa
menemukan kata-kata itu.

A KIONG berbalik menghadap BOREK.

134 A KIONG
 Rek, aku balu tahu kalau di
 Belitong ada sekolah pelawat di
 pinggil laut

SAHARA tampak kesal dengan celetukan lugu A KIONG.

135 SAHARA
 Kau tak paham kah kalau itu
 perumpamaan?! Banyak-banyaklah
 membaca buku sastra!

A KIONG berbalik kebingungan menghadap penonton.

136 A KIONG
 Buku sastra yang mana ya pemirsa?

SAHARA mengepalkan tangannya sambil tersenyum geram.

TRANSITION [TBA]

8 INT/EXT. [TBA] - "HARI KARNAVAL"

8

PROPERTI :

Marching Band dari SD PN tampil lebih baik daripada tahun lalu. Kemudian, mereka melantunkan lagu JAZZ SUITE NO. 1: III. FOXTROT dengan interpretasi yang pas.

Tampak FLO menjadi mayoret di Marching Band tersebut.

Semua murid SD Muhammadiyah yang akan tampil kecuali SAHARA menonton dari belakang barisan pagar penonton marching band.

IKAL nampak gugup.

137 IKAL
 Apakah kita yakin bakal sukses
 besar?

LINTANG menepuk pundak IKAL.

138 LINTANG
 Apa yang kau ragukan lagi?

139 IKAL
 Tidak, maksudku lihatlah mereka
 semua. Aksi yang ditunjukkan keren-
 keren. Aku seperti tak yakin apakah
 pertunjukkan kita akan berhasil
 atau tidak?

MAHAR berbalik dan berkacak pinggang tidak puas memandangi IKAL.

140 MAHAR
Sudah kubilang, percayalah. Ini akan jadi pertunjukkan hebat, yang takkan pernah kau bayangkan reaksi orang-orang itu.

141 PANITIA
Itulah tadi persembahan dari SD PN Timah!

MAHAR merogoh kantung kecil yang dikalungkan MAHAR.

142 MAHAR
Inilah saatnya

LINTANG Melirik ke MAHAR.

143 LINTANG
Apa yang kau rogoh itu?

MAHAR mengeluarkan beberapa kalung.

144 MAHAR
Ini, pakailah kalung ini.

145 A KIONG
Kalung apa itu, Har? Keren kali!

MAHAR memakaikan kalung pada semua anak SD Muhammadiyah yang akan tampil.

146 MAHAR
Kalung buatanku, biar makin cakep.

Setelah MAHAR selesai mengalungkan kalung buatan tangannya, rombongan peserta dari SD Muhammadiyah mulai bergerak menuju lokasi pertunjukkan.

147 PANITIA
Dan kini tiba saatnya penampilan dari SD Muhammadiyah!

MAHAR melirik teman-temannya.

148 MAHAR
Siap?

Semua temannya mengangguk. Lalu setelah semua mengisyaratkan sudah siap, Mahar memulai Intro.

[Pertunjukkan dimulai dengan intro yang gemilang dan tidak pernah terbayang oleh barisan penonton sebelumnya. Bahkan anak-anak dari SD PN Timah pun ikut tercengang saat pertunjukkan anak SD Muhammadiyah sudah berjalan setengah]

Tiba-tiba, salah Satu ANAK SD PN memegang sebuah botol dan melempar ke arah anak Muhammadiyah sambil bersembunyi.

KUCAI Jatuh terkejut.

149 KUCAI
Apa ... itu tadi??

IKAL memberi isyarat untuk bangkit dengan tangannya.

Saat insiden itu terjadi sebentar, para penonton masih terkagum dengan keindahan dari penampilan SD Muhammadiyah, terlepas dari bagaimana IKAL terjatuh akibat dilempar sesuatu.

Ketika pertunjukkan telah selesai ditampilkan, semua penonton bertepuk tangan tanda apresiasi. Begitupun dengan anak-anak SD PN Timah yang juga tercengang.

IKAL meringis bahagia.

150 IKAL
Mahar ... Ini benar kita mendapat semua ini? Apakah kita bermimpi?

151 LINTANG
Kita berhak, Ikal!

152 MAHAR
Itulah. Percayalah padaku, dan kita akan bangkit perlahan-lahan!

9 INT. TOKO KELONTONG/RUMAH LINTANG - "IA PERGI KE EDENSOR" 9

PROPERTI :

SYAHDAN dan IKAL yang dimabuk asmara pergi beriringan ke Toko Kelontong Sinar Harapan.

IKAL terus-terusan menyanyikan lagu cinta sepanjang dibonceng SYAHDAN.

153 IKAL
Rindu ini kubawa dari pesisir Tanjung Pinang, kurengkuh di antara hujan pertama bulan September, dan angin selatan membawaku kemari kembali, A Ling..

IKAL dengan dramatis melenggang ke dalam toko, hanya untuk disambut PRIA BESAR, mengulurkan kotak kapur ke Ikal. Ikal berdiri kaku, terlalu kaget untuk bereaksi.

154 SYAHDAN
Ikal, kok kau lama sekali, kemarilah jangan berlama-lama bermesraan- E COPOT!!

SYAHDAN meloncat kaget, melihat siapa yang menyerahkan kapur ke IKAL. SYAHDAN mengguncang Ikal, mendesis.

SYAHDAN (CONT'D)

155 HOI SADARLAH IKAL!! Siapa itu yang
 tangannya macam pentungan satpam??
 Mana cewek kau??

A KIONG yang keluar dari pintu kasir menghampiri Ikal dengan
raut sendu.

A MIAW

156 A Ling sudah pigi Jakarta... Nanti
 dia terbang pukul jam 9 pagi
 bersama bibinya yang hidup sendiri,
 ia juga bisa sekolah di sekolah
 yang baik di sana. Di lain hari,
 jika nasib berpihak, kalian bisa
 bertemu lagi.

IKAL jatuh ke lututnya, SYAHDAN menjerit.

A MIAW (CONT'D)

157 Ia titip salam buatmu dan ingin kau
 menyimpan buku diarinya, Ikal, nak

A MIAW menyerahkan buku harian A LING yang ditali dengan pita
bersama novel 'Seandainya Mereka Bisa Bicara'.

IKAL menerimanya dengan mata menahan tangis sembari menyambar
tangan SYAHDAN dan keluar dari panggung.

TRANSITION [TBA]

Sudah dua hari IKAL tidak masuk sekolah.

IKAL tampak meriang dan merana di kasur rumahnya.

[Terkadang ia bangun malam seperti habis dikejar setan.]
![bisa dijadiin sequence musikal]

[ini di hari ketiga] MAHAR, SYAHDAN dan A KIONG datang
menjenguk IKAL.

MAHAR mengenakan jas panjang dan menenteng tas koper.

MAHAR maju paling depan, sok-sok memeriksa kepala hingga
ujung IKAL layaknya seorang dokter.

MAHAR berpaling ke A KIONG, menunjuk ke kopernya.

MAHAR

158 PISAU!

A KIONG menurut, dengan sigap menyerahkan pisau army kecil ke
MAHAR.

MAHAR (CONT'D)

159 KUNIR!

A KIONG menyerahkan kunir utuh ke MAHAR yang memotongnya menjadi seukuran jempol.

MAHAR melukis tanda silang yang besar di kening IKAL sembari komat-kamit entahlah apa.

IKAL

160 Mahar..ngapain kau..enyahlah..

IKAL mengibas-ngibaskan tangannya dengan lemah, namun MAHAR terus melanjutkan ritualnya. MAHAR menampar-namparkan daun dan menyemburkan air ke seluruh badan IKAL, termasuk wajah, dengan penyemprot tanaman yang biasanya digunakan untuk menyemprot anti-hama -sambil terus komat-kamit.

MAHAR mengakhiri sesi ritualnyanya dengan dramatis, mengibaskan rambutnya yang ikut basah seperti penyanyi dangdut di akhir penampilan.

MAHAR

161 Tiga anak jin tersinggung karena kau kencing sembarangan di altar kerajaan mereka di belakang sekolah. Merekalah yang membuatmu demam begini

MAHAR memasukkan kembali barang-barangnya ke dalam koper dan menyerahkannya ke KUCAI seperti petugas Paskibra.

MAHAR (CONT'D)

162 Tapi tenang saja kawan, besok juga kau sudah bisa masuk sekolah. Mereka sudah kuusir dengan kekeluargaan, tenang saja.

MAHAR, A KIONG, dan SYAHDAN keluar panggung dengan melenggang, sementara IKAL dibuat bengong.

TRANSITION [TBA]

4 INT. TOKO KELONTONG SINAR HARAPAN - "A LING DAN IKAL" 4

PROPERTI :

SYAHDAN

163 Ah.. Lagu apa sih ini, Har? Seperti faham artinya saja. Rhoma Irama tidak ada?

SYAHDAN berkata sambil menyentil gundu itu

IKAL

164 Woy! Lagi santai kawan! Lagi santai!

IKAL menengok ke arah MAHAR sambil melanjutkan gundunya

MAHAR yang diserbu pertanyaan seperti itu tidak ambil pusing, MAHAR terus lanjut menikmati musiknya sambil sesekali bernyanyi.

165 MAHAR
Falling in Love.. With.. You..
ANJAY!Oy, Kawan! Menurutmu cinta
itu apa?

166 SYAHDAN
Alamak! Ada yang sedang jatuh cinta
rupanya..

Gelagat SYAHDAN seolah meledek MAHAR.

MAHAR terlihat sedikit salah tingkah

167 MAHAR
Ah- bukan seperti itu aku hanya-
IKAL memotong ucapan MAHAR secara tiba-tiba.

168 IKAL
Cinta.

Atensi antara MAHAR dan SYAHDAN tergantikan menuju IKAL.

169 IKAL (CONT'D)
Cinta mungkin akan terasa bagi
semua orang.. Tapi tidak denganku

SYAHDAN mengacungkan tangannya, hendak berkomentar. Namun MAHAR dengan sigap menutup mulut SYAHDAN.

Bagiku, cinta akan dapat dimengerti melalui larik puisi. Dimana kau akan bisa menuangkan seluruh perasaanmu ke dalamnya. Pun bisa melalui pandangan dimana dua insan saling merengkuh satu sama lain. Namun,..

170 SYAHDAN
Namun..?

171 IKAL
Namun, tak ada yang bisa
kubayangkan seseorang akan menjadi
milikku.

172 MAHAR
Waduh! Ngeri sekali kawanku yang
satu ini.

173 SYAHDAN
Memangnya.. Kenapa kau menanyakan
itu, Mahar? Kira-kira perempuan
mana yang telah membuat sesosok
Mahar jatuh cinta.

IKAL

174 Anak pindahan itu lah. Yang otaknya sama-sama abstrak seperti Mahar. Yang selalu melakukan hal-hal tidak masuk akal.

MAHAR terlihat semakin salah tingkah.

MAHAR

175 Ah, tau apa kalian ini. Sudah-sudah, lanjutkan saja gundu mu itu. Aku pergi dulu. Ketua sedang sibuk!

MAHAR meninggalkan IKAL dan SYAHDAN dengan perasaan yang berbunga.

SYAHDAN dan IKAL yang melihat itu hanya bisa menggelengkan kepala dan melanjutkan bermain gundu.

Tiba-tiba, BU MUSLIMAH datang memanggil SYAHDAN dan IKAL.

BU MUSLIMAH

176 Ikal! Syahdan! Kemari nak!

BU MUSLIMAH datang sembari mengikat kerudung.

BU MUSLIMAH (CONT'D)

177 Ikal, Syahdan, Ibu tolong ambilkan kapur dekat Toko Sinar Harapan itu boleh? Sudah habis kapur kita, tolong ambilkan ya nak.

IKAL yang mendengar itu menghela nafas dan mendecak.

BU MUSLIMAH melihat dan mendengar IKAL, lalu BU MUSLIMAH menjadi sedikit kesal.

BU MUSLIMAH (CONT'D)

(dengan kesal)

178 Astagfirullahaladzim ya Allah! Apakah hamba pernah mendidik engkau untuk mengeluh seperti itu?!

IKAL

179 Tidak seperti itu ibunda guru.. Toko Sinar Harapan itu bau dan kotor aku tak sanggup mencium bau busuk itu.

SYAHDAN

180 Betul itu, ditambah perjalanan menuju toko itu yang berkelok.

BU MUSLIMAH

181 Lalu? Kalian akan menghentikan hanya karena harus membeli kapur di toko yang bau, kotor dan jauh?

(MORE)

BU MUSLIMAH (CONT'D)
 Kecewa Lintang dibuatmu karena ia
 harus mengayuh 40km untuk bisa
 bersekolah. Sudah cepat!

BU MUSLIMAH meninggalkan panggung setelah meminta meminta
 IKAL dan SYAHDAN untuk membeli kapur.

IKAL dan SYAHDAN segera beranjak untuk membeli kapur. IKAL
 tampak tidak bersemangat sementara SYAHDAN tersenyum.

182 IKAL
 Nampak semangat sekali kau rupanya.

183 SYAHDAN
 Kau tidak ingat kah? Toko itu dekat
 dengan pasar. Banyak anak gadis
 juragan pasar di sekitarnya. Aku
 ingin berkenalan!

184 IKAL
 Memang dasar. Sekali mendayung, dua
 tiga pulau terlampaui.

Di sepanjang jalan menuju toko, banyak orang berlalu lalang.
 Seperti para penjual, para nelayan yang sedang membawa jala,
 dan masih banyak lagi.

SYAHDAN bersenandung melantunkan Lagu KATA PUJANGGA. Beberapa
 penduduk yang berlalu-lalang ikut bersenandung dan sesekali
 berjoget bersama.

SYAHDAN
 (menyanyi)
 "HIDUP TANPA CINTA BAGAI TAMAN TAK
 BERBUNGA"
 HAI, BEGITULAH KATA PARA PUJANGGA
 "HIDUP TANPA CINTA BAGAI TAMAN TAK
 BERBUNGA"
 HAI, BEGITULAH KATA PARA PUJANGGA
 ADUHAI, BEGITULAH KATA PARA
 PUJANGGA

(Taman suram tanpa bunga)
 ADA YANG DICINTA, GIAT BEKERJA
 ENTAH APA, ENTAH SIAPA
 KARENA CINTA, JIWA GAIRAH
 TANPA CINTA, HIDUP PUN HAMPA

SYAHDAN dan IKAL sampai di Toko Sinar Harapan itu.

IKAL masuk ke dalam toko dan SYAHDAN menunggunya di depan
 Toko.

SYAHDAN sesekali menyapa warga yang berlalu lalang di depan
 toko dan bermain dengan beberapa barang yang terpajang.

KULI PANGGUL membawa sesuatu dari dalam toko.

185 KULI PANGGUL
Minggir! Minggir!

186 SYAHDAN
Berat rupanya ku tengok. Bawa apa
itu paman?

187 KULI PANGGUL
Bawa nama baik keluarga.

IKAL yang mendengar hanya menggelengkan kepala.

188 IKAL
A miaw! Kapur untuk BU MUSLIMAH!

189 A MIAW
KAPUR TULIS SD MUHAMMADIYAH! Kau
ambilah di belakang, di biasanya.

IKAL mengangguk dan berjalan ke belakang. Jalan yang dilewati melewati kotak yang sangat kecil.

IKAL menunggu A LING mengeluarkan barang dari kotak itu. Tangan A LING mengeluarkan sekotak kapur dari dalam lubang itu.

IKAL yang terpesona dengan tangan A LING hingga ia menjatuhkan kotak kapur tadi.

190 A LING
Haiya! Jatuh! Tunggu sebentar!

IKAL segera tersadar dan berusaha untuk menata kapur yang jatuh berserakan.

A LING keluar dari ruangan dan membantu IKAL untuk menata kapur yang terjatuh.

IKAL hilang fokus, tangannya membeku dan tidak bisa bergerak

IKAL hanya bisa menatap A LING.

Selesai menata kapur, A LING berdiri menyerahkan kapur itu kepada IKAL dengan tersenyum.

IKAL tampak terpana.

IKAL mengambil kapur itu dan dengan tidak sengaja menyentuh tangan A LING.

A LING meninggalkan IKAL (jatuh cinta sendirian di tempat itu dengan senyuman).

IKAL berjalan keluar menuju SYAHDAN sambil membawa sekotak kapur dengan tatapan yang kosong.

191 A MIAW
 Hoi! Bilang pada gurumu. Sudah
 saatnya membayar hutang kapur
 disini

IKAL masih terpana, menghiraukan ucapan A MIAW.

SYAHDAN menepuk lamunan IKAL.

192 SYAHDAN
 Hey! Kau ini kenapa. Tiba-tiba
 melamun

Lagu PENGALAMAN PERTAMA dimainkan. SELURUH CAST yang ada
 disitu ikut menari.

 SYAHDAN (CONT'D)
 (bernyanyi)
 LIRIKAN MATAMU MENARIK HATI
 OH, SENYUMANMU MANIS SEKALI
 SEHINGGA MEMBUAT AKU TERGODA
 SEBENARNYA AKU INGIN SEKALI
 MENDEKATIMU, MEMADU KASIH
 NAMUN, SAYANG, SAYANG, MALU RASANYA
 BIAR KUCARI NANTI CARANYA
 MEMANG SEKARANG MALAM PERPISAHAN
 NAMUN AWAL LAHIRNYA PERCINTAAN
 HARAPANKU DAPATKAH KAU RASAKAN?
 MESKIPUN BELUM AKU MENYATAKAN
 OH, KIRANYA AKU TELAH JATUH CINTA
 SENYUMLAH, SAYANG, SEKALI LAGI
 SEBAGAI TANDA AKU TAK SENDIRI
 PERCAYALAH, BARU PERTAMA KALI
 PENGALAMAN INI AKU ALAMI

Setelah selesai bernyanyi, semua tokoh keluar dari panggung.

Di panggung tersisa A LING dan IKAL.

A LING mendekati IKAL dan memberi sekuncup surat lalu A LING
 lekas meninggalkan IKAL sendirian di sana.

IKAL jalan menuju partisinya dan membuka surat dengan
 perlahan sambil kebingungan.

IKAL Membaca surat.

193 IKAL
 Jumpai aku di sembahyang rebut.

IKAL tidak menyangka isi dari surat tersebut.

IKAL salah tingkah lalu keluar panggung.

TRANSITION [TBA]

- 10 INT. RUANG KELAS - "CERDAS CERMAT" 10
- PROPERTI : Tombol di tengah meja, meja, kursi, taplak meja**
- BU MUSLIMAH masuk kelas dengan semangat menggebu.
- KUCAI berdiri serentak diikuti anak lain.
- 194 KUCAI
Selamat pagi, Ibunda Guru!
- 195 BU MUSLIMAH
Selamat pagi ananda semua, dan juga
(...?)
- BU MUSLIMAH menempel poster cerdas cermat ke papan dengan suara berdebam.
- 196 BU MUSLIMAH (CONT'D)
Kita akan ikut cerdas cermat tahun ini, sudah waktunya mereka berhenti meremehkan kita. Ikal, Lintang, Sahara, kemarilah nak.
- Musikal BU MUSLIMAH meyakinkan dan mendorong mereka untuk belajar.
- TRANSISI KE CERDAS CERMAT
- [tambahin action lagi di sini]
- IKAL menggaet lengan SAHARA dan LINTANG ke meja mereka di pertandingan.
- 197 IKAL
Persetan kepercayaan diri, yang penting dengar pertanyaan baik-baik, pencet tombolnya cepat-cepat, dan jawab yang benar, mengerti?
- SAHARA mengangguk, tetapi muka LINTANG keras menatap ke depan, tidak peduli.
- MAHAR DAN FLO bersorak dengan semua anggota Laskar Pelangi.
- BU MUSLIMAH dan PAK HARFAN dengan mengibarkan spanduk dari kertas dan berteriak seperti kesetanan.
- 198 LASKAR PELANGI
MAJULAH LASKAR PELANGI!! LASKAR
PELANGI SATU, LASKAR PELANGI JAYA!!
- SUPPORTER SD SMP PN memotong dukungan dari SMP Muhammadiyah.
- 199 SUPPORTER SD SMP PN
VENI! VIDI! VICI! AKU DATANG, AKU
LIHAT, AKU MENANG.
(MORE)

SUPPORTER SD SMP PN (CONT'D)
 VENI! VIDI! VICI! AKU DATANG, AKU
 LIHAT, AKU MENANG

VENI! VIDI! VICI! AKU DATANG, AKU LIHAT, AKU MENANG

Tim SMP Muhammadiyah balik mengejek Tim SMP PN, SMP PN membalas, keributan pecah sebentar sebelum panitia menyela.

PANITIA
 201 Semua pihak harap tenang!
 Pertanyaan pertama akan dibacakan

Suasana mendadak hening dan tegang.

PANITIA (CONT'D)
 202 Pertanyaan pertama, ia seorang
 wanita Prancis, di antara mitos dan
 realita-

Bel berbunyi lantang.

LINTANG menekan belnya bahkan sebelum panitia menyatakan kata terakhirnya. IKAL hampir melompat dari belakang, begitu juga PANITIA yang membacakan soal.

PANITIA (CONT'D)
 203 Regu F!

LINTANG
 204 Joan D'Arch, Loire Valley, French!

LINTANG berdiri dari tempat duduknya, menjawab dengan suara membahana dan aksen Prancisnya yang lebih terdengar seperti orang menyanyi dangdut.

PANITIA
 205 SERAAAAATUSSSSS!!!!

Suara bersorak dan tepuk tangan bergemuruh, paling kencang terdengar dari kubu Laskar Pelangi dengan supporter SMP PN yang terlihat kesal dan mencak-mencak.

PANITIA (CONT'D)
 206 If a force of fifty newtons is
 applied at an angle of sixty degree
 horizontally, what is the work done
 by this force to move an object ten
 metres horizontally?

LINTANG
 207 two hundred and fifty joules! Work
 equals force times distance times
 value of sixty cosine equals two
 hundred and fifty Joules!

LINTANG menyambar jawaban dengan cepat saat lawannya masih sibuk mencorat-coret kertas.

Kontestan SD PN melempar pensil mereka, kesal.

208 PANITIA
SERAAAAATUSSSSS!!

PANITIA bersorak lantang seperti mengumumkan hadiah tirai di acara televisi.

209 PANITIA (CONT'D)
Pertanyaan ketiga, hitunglah luas dalam jarak integral tiga dan nol untuk sebuah fungsi enam ditambah lima x dikurangi x pangkat dua dikurangi empat x

Kontestan lain terlihat ribut dengan coretan mereka, menunduk ke meja.

210 LINTANG
TIGA BELAS SETENGAH!!

211 PANITIA
100 POIN UNTUK LASKAR PELANGI!!

Suara tepuk tangan bergemuruh lagi, PAK HARFAN kegirangan seperti anak kecil, menunjuk-nunjuk tim SMP Muhammadiyah.

212 PAK HARFAN
Lihatlah...itu anak-anakku, ini baru anak-anakku..

213 PANITIA
Pertanyaan berikutnya. Jika kurva y sama dengan x kubik ditambah x kuadrat ditambah satu per x kubik ditambah sepuluh, asimtot datarnya di titik?

Tim dari SD PN sudah dengan sigap mencorat-corek kertas mereka, namun LINTANG, dengan tatapan tetap lurus ke depan dan jari di pelipis. 7 detik, dan Lintang dengan lantang menyeru.

214 LINTANG
X sama dengan tiga dan x sama dengan negatif 3!

215 PANITIA
Jawaban salah, tim F minus 100 poin!

Keributan pecah di penonton, PAK MAHMUD yang menonton berdiri dengan kertas di tangannya.

216 PAK MAHMUD
Mohon maaf Bapak Ibu Panitia, namun apakah tidak salah?
(MORE)

PAK MAHMUD (CONT'D)
 Hitungan saya saya dengan anak itu,
 mengapa disalahkan?

Sebelum selesai PAK MAHMUD bicara, seorang GURU PN TIMAH berdiri dengan marah di kursinya.

217 GURU PN TIMAH
 Daritadi tak kulihat anak itu
 menghitung! Bagaimana bisa ia
 menjawab jika tak mencorat-coret
 seperti itu, salah-salah ia
 sebetulnya sudah tahu jawabannya
 dari awal!!

GURU PN TIMAH menunjuk-nunjuk LINTANG dengan marah.

218 PAK MAHMUD
 Mohon maaf bapak, sekolah
 Muhammadiyah adalah sekolah yang
 terhormat! Tak mungkin bila-

219 LINTANG
 Tak apa ayahanda guru, saya bisa
 jelaskan jawaban saya

LINTANG dengan tenang berjalan ke arah papan tulis LALU meraih kapur dan dengan sigap menjabarkan jawabannya sembari menjelaskan tiap tahapnya, masih dengan senyum dan keyakinan.

220 PANITIA
 A-ah..sepertinya kami melakukan
 kesalahan dalam membuat jawabannya,
 mohon maaf untuk tim F dan pihak
 sekolah Muhammadiyah. 100 POIN DAN
 KEMENANGAN UNTUK MUHAMMADIYAH!!

221 MAHAR
 BOYYY KITA MENANG BOYY!!!

MAHAR menghambur ke LINTANG, SAHARA, dan IKAN lebih dulu dari siapapun, merengkuh mereka dengan kuat. Sorak sorai terdengar sepanjang penyerahan medali bersama dengan suitan melolong dari HARUN.

222 BU MUSLIMAH
 Terima kasih... Terima kasih anak-anakku...

BU MUSLIMAH terisak, memeluk mereka bertiga.

Mereka keluar gedung dengan arakan yang meriah, sepanjang jalan mengibarkan bendera merah putih layaknya atlet yang baru saja menang olimpiade.

11 INT./EXT. [TBA] - "BINTANG YANG PADAM"

11

PROPERTI:

ANAK-ANAK mengarak LINTANG ke rumahnya di pesisir.

LINTANG masuk rumah menenteng medali emas dengan senyum merekah lalu bergegas ke teras belakang rumah, tempat menyimpan jala di mana AYAH LINTANG biasa berada.

223 LINTANG
Lihatlah!! Ayahanda! Lihatlah
medali Lintang!

Tak ada respon. LINTANG tampak kebingungan.

224 LINTANG (CONT'D)
Ayah...? Adik, dimanakah ayah?

LINTANG memutari rumahnya sembari menggandeng ADIK LINTANG yang kelaparan.

225 ADIK LINTANG
Ayah belum pulang dari tadi abang,
aku lapar sekali.

ADIK LINTANG menunjuk ke lautan yang terlihat mengganas, menarik baju LINTANG ke dalam rumah.

226 LINTANG
Badai belum juga reda..dimana
ayahanda..

Dari arah pesisir terlihat NELAYAN 1 dengan jala menjaring kakinya, menyeret seseorang yang tidak sadarkan diri.

227 NELAYAN 1
TOLONG!! TOLONG!! BADAI HANCURKAN
KAPAL KAMI! TOLONG!!!

228 ADIK LINTANG
Abang..itu pakcik yang melaut
bersama ayah!! Kita bantu ayolah
kak

LINTANG berdiri kaku sejenak, namun melesat ke arah NELAYAN bersama dengan warga pesisir lain.

LINTANG menerobos warga lainnya.

229 LINTANG
Bukan..Bukan ayah..

LINTANG mendesis, namun LINTANG meenggenggam erat lengan LINTANG.

230 NELAYAN 1
Kau... kau anak Pak [nama] kan?
Bujang... Bujang... Bapakmu..

NELAYAN mulai menangis lagi.

LINTANG diam saja lalu berjalan menjauh.

LINTANG duduk dengan wajah terbenam di antara dua kakinya di tengah depan panggung.

LAMPU PADAM DI BAGIAN NELAYAN, MENYALA DI SET SEKOLAH.

BU MUSLIMAH

Ada apa pak..? Surat? Dari Lintang?

NELAYAN menganggu lesu, BU MUSLIMAH membuka surat tersebut dikerumuni ANAK-ANAK Laskar Pelangi lainnya.

LINTANG

231 Ayah saya telah meninggal, Ibunda Guru. Besok saya akan ke sekolah. Pertama, Lintang.

BU MUSLIMAH tersedu, menggenggam erat surat tersebut dan bersimpuh.

BU MUSLIMAH

232 Oh bujang....

IKAL menghampiri LINTANG yang duduk di depan panggung.

IKAL

233 Boy.. haruskah kau berhenti sekolah?

IKAL menggenggam bahu LINTANG, pedih. Amarah dan kesedihan campur aduk di suaranya.

LINTANG

(dengan rasa amarah dan sedih)

234 ...Tak apa Ikal, memang harus begini. Tak mungkin adik-adikku kutinggal juga

LINTANG tidak tersenyum kali ini. LINTANG menepuk punggung IKAL balik. IKAL yang marah bangkit.

IKAL

235 Hari ini aku kehilangan teman sebangkuku selama 9 tahun. Hari ini, Bangka Belitung kehilangan putranya yang paling cerah, bunga meriam yang tak kan lagi melontarkan tepung sarinya. Bintang rasi Cassiopeia yang meledak dini hari ketika orang masih terlelap dalam ketidakpedulian.

236 Seorang super-genius, anak dari pulau terkaya di Indonesia ini, berhenti sekolah karena tak bisa bayar! Betapa lucunya. Hari ini, seekor tikus kecil mati di lumbung padi yang berlimpah ruah.

LINTANG

237 Hentikanlah boy! Kau kira aku juga mau begini?

LINTANG menarik bahu IKAL.

IKAL

(dengan suara bergetar
menahan tangis)

238 Anak sepintar kau harusnya sekolah sampai ke Cina! Bukannya..bukannya berhenti gara-gara begini..Apa yang kulakukan jika kau tak sekolah lagi boy...siapa yang akan mengajakku bermimpi boy..

LINTANG

239 Lalu bagaimana? Kau ingin aku tinggalkan keluargaku begitu saja?! Kal, tahulah, aku punya keluarga besar tuk ditanggung, tak bisa egois untuk sekolah saja seperti katamu. Ini nyatanya boy!

LINTANG menghardik IKAL dengan berurai air mata.

IKAL

240 Katanya kau punya mimpi?! Sekarang akankah kau menyerah begitu saja?!?! Jawab boy!!

IKAL yang sesenggukan mengikuti Lintang yang pergi dengan mengusap air mata. Masih berusaha menahannya.